

Tinjauan Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Penumbuhan Budi Pekerti Di Smkn 6 Kerinci

Pristian Hadi Putra

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

<p>E-mail : fristianhp87@gmail.com</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Character is a problem that must be resolved immediately, various problems related to character which if not resolved immediately will have a very significant negative impact, therefore character education must always be applied and developed. The purpose of this socialization activity is to increase knowledge for teachers and participants in the socialization about the importance of character education and how to apply character education so that it is owned by every individual. This socialization activity was carried out at SMKN 6 Kerinci, with 70 students from class X, XI, and XII participating. This socialization activity is expected to be carried out continuously by SMKN 6 Kerinci and other schools, because character education is so important that every student must have.</i></p> <p>Keywords: <i>socialization; education; character</i></p>
<p>Submitted : Januari 2022</p> <p>Reviewed : Mei 2022</p> <p>Accepted : Juli 2022</p>	

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia semakin hari semakin memberikan pengakuan terhadap pendidikan karakter (Dharma Kesuma, 2011:4). Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap pribadi, tanpa adanya karakter yang baik dikhawatirkan akan terjadi kerusakan moral yang menimpa semua generasi termasuk generasi muda penerus perjuangan dan pembangunan bangsa. Melalui karakter baik inilah diharapkan pembangunan bangsa kedepan bisa lebih baik, apalagi pada saat sekarang ini, kemajuan zaman yang semakin dahsyat, pendidikan dihadapkan pada kemajuan teknologi informasi dengan bergulirnya revolusi industri 4.0 (Putra, 2019: 100). Berbagai tayangan yang muncul di berbagai media yang seringkali mempertontonkan berbagai hal yang negatif, tentunya perlu kewaspadaan yang harus dimiliki oleh semua lini terhadap pencegahan dan membekali peserta didik melalui penanaman dan penumbuhan budi pekerti terhadap peserta didik.

Pendidikan karakter harus senantiasa diimplementasikan dan disosialisasikan pada setiap generasi, agar tidak terjerumus pada hal buruk yang akan menghancurkan masa depan. Seperti pada saat sekarang ini maraknya *lifestyle* yang buruk dan kultur kekerasan dan melemahnya karakter anak-anak bangsa. Sekarang Anak-anak mudah sekali mengucapkan kalimat dan kata-kata yang tidak mencerminkan karakter yang baik. *Life style* yang mengkerdikan nilai etika dan estetika dalam mengarungi kehidupan (Purwanto, 2011:2). Oleh karena itu diperlakukan sosialisasi secara berkesinambungan dan konsisten dari semua pihak untuk menerapkan karakter terhadap peserta didik.

Karena latar belakang inilah pengabdian melakukan sosialisasi pengembangan pendidikan karakter di SMKN 6 Kerinci. Lokasi ini dipilih dikarenakan pengabdian melihat siswa SMKN 6 Kerinci yang masih usia remaja yang mudah terpengaruh oleh lingkungan, sehingga dibutuhkan sosialisasi secara ekstra dalam penanaman nilai karakter.

METODE

Kegiatan sosialisasi pengembangan pendidikan karakter dilaksanakan dengan berbagai metode yang diharapkan tujuan dalam kegiatan sosialisasi dapat terlaksana dengan baik. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini ialah metode tanya jawab, diskusi, dan evaluasi. Sebelum pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan, maka dibuatlah desain materi sosialisasi, pelaksanaan sosialisasi, dan kegiatan evaluasi (Nuzuli, 2021).

Target acara kegiatan sosialisasi pengembangan pendidikan karakter adalah siswa SMKN 6 Kerinci. Desain acara sosialisasi ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dengan tujuan memberi kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam mendalami materi yang disampaikan (Nuzuli, 2019). Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan di ruang Praktek Siswa (RPS) UPW SMKN 6 Kerinci pada tanggal 22 Januari 2022, peserta dalam kegiatan sosialisasi ini berjumlah 70 Orang Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Definisi Pendidikan Karakter

Pengabdi menjelaskan definisi Pendidikan karakter kepada siswa SMKN 6 kerinci, kegiatan ini dilaksanakan agar peserta didik lebih mengetahui dan memahami pendidikan karakter. Ratna Megawangi (2004: 95) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya mendidik siswa dari tidak tahu menjadi tahu sehingga diharapkan siswa dapat bijak dan mampu dalam mempraktikkannya. Fakry Gaffar (2010 : 1) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses menumbuhkembangkan nilai kehidupan. Setidaknya ada 3 ide pokok yang dijelaskan dalam pengertian tersebut, yaitu: 1) proses transformasi nilai, 2) internalisasi dalam kepribadian, dan 3) Menjadi satu dalam tingkahlaku. Selanjutnya Zainal Aqib (2010 : 36) menjelaskan pendidikan karakter ialah berbagai usaha yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai karakter sehingga menjadi insan kamil. Lebih lanjut jika dikaitkan dengan proses pembelajaran di

sekolah, Zainal Aqib juga memaparkan bahwa pendidikan adalah sistem penanaman perilaku terhadap warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan upaya dalam mentransformasi perilaku dan ditumbuhkembangkannya dalam kepribadian sehingga menjadikan seseorang insan kamil.

Begitu juga halnya dengan pendidikan karakter di sekolah, dalam menerapkan nilai karakter maka semua warga sekolah memiliki peran yang signifikan dan konsisten dalam melaksanakan tugas masing-masing. Seperti implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran, maka guru hendaknya mampu menyusun perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1: Implementasi pendidikan karakter

Gambar di atas terlihat jelas bahwa nilai karakter dimuatkan dalam desain pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru baik silabus, RPP, maupun bahan ajar. Selanjutnya dilaksanakan melalui proses pembelajaran dengan sebaik mungkin

mengikuti pedoman yang telah disusun sebelumnya dan di evaluasi, barulah hasilnya diharapkan menghasilkan siswa yang berkarakter.

Materi 18 Nilai Karakter

Setelah pengabdian mensosialisasikan definisi dari pendidikan karakter, Selanjutnya juga menyampaikan apa saja nilai karakter yang harus diketahui setiap siswa. Pengabdian merujuk pada 18 nilai karakter yang dikeluarkan kemendikbud (Suyadi, 2013: 9) sebagai berikut :

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja Keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa Ingin Tahu
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Komunikatif
14. Cinta Damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung Jawab

18 nilai karakter yang disebutkan di atas tidak bisa hanya ditanamkan di lembaga pendidikan formal saja, melainkan di keluarga atau masyarakat sekitar yang bisa membuat anak mempunyai karakter tersendiri.

Siswa SMKN 6 Kerinci yang termasuk dalam *golden age* sangat dibutuhkan pendampingan dalam mengembangkan potensinya. Karena pada usia emas inilah

semua potensi yang dimiliki oleh anak harus dikembangkan dan penumbuhan karakter harus diterapkan. Proses pendidikan karakter harus selalu disosialisasikan dan diterapkan terhadap anak, karena sebagian orang tua sibuk dengan rutinitas kerja yang padat. Disinilah, dibutuhkan figur guru yang bisa menjadi contoh teladan karena berinteraksi langsung dengan siswa dan menjadi ujung tombak dalam implementasi karakter. (Anas Salahudin, 2013: 41).



Gambar 2: Dokumen Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi pengembangan pendidikan karakter yang pengabdian lakukan tidak hanya menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter, akan tetapi juga menjelaskan bagaimana karakter itu dikembangkan dan karakter apa saja yang harus dikembangkan dalam suatu sistem pendidikan. Pada sistem pendidikan pengabdian menjelaskan berbagai keterkaitan antara komponen-komponen karakter, hal ini senada dengan yang disebutkan oleh Heru Gunawan (2012: 39) bahwa komponen-komponen karakter harus memiliki keterkaitan dan dapat dilakukan secara bertahap dalam menerapkan nilai-nilai karakter baik terhadap Allah SWT, dirinya, masyarakat, dan negara.

Semua nilai karakter hendaknya dibiasakan untuk dilakukan, meskipun seringkali manusia tidak sadar begitu pentingnya pendidikan karakter. Bisa jadi perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia dilakukan karena adanya rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena merasa pendidikan karakter adalah hal yang

penting (Heru Gunawan, 2012: 39). Dengan demikian pengintegrasian nilai karakter membutuhkan kolaborasi yang baik antara guru dan sekolah (Agus Wibowo, 2012: 82).

Materi Metode Implementasi Pendidikan karakter

Metode didefinisikan sebagai cara yang tepat dalam mengerjakan sesuatu (Ahmad Tafsir, 1996: 8). Ramayulis (2002: 156) menjelaskan metode sebagai suatu jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga metode didefinisikan sebagai jalan yang dilakukan untuk menggapai tujuan.

Abdurahman An-Nahlawi (1996: 284) mengemukakan metode dalam menerapkan pendidikan karakter sebagai berikut :

a. Metode *Hiwar*

Kegiatan percakapan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang tentang topik tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Heru Gunawan, 2012:89).

b. Metode *Qudwah*

Keteladanan memiliki pengaruh yang signifikan dalam penerapan karakter, karena peserta didik melihat langsung contoh nyata dari orang yang menerapkan karakter. (Ulil Amri Syafri, 2014: 142).

c. Metode *Qishah*

Menjelaskan dan menceritakan kisah-kisah yang ada sebagai sebuah pelajaran dalam rangka menerapkan karakter terhadap peserta didik merupakan salah satu cara yang bisa dilaksanakan untuk menerapkan karakter. Banyak sekali kisah-kisah yang bisa diambil di dalam al-Qur'an sebagai pelajaran yang bisa disampaikan kepada peserta didik. (Ulil Amri Syafri, 2014: 124).

d. Metode Pembiasaan

Membiasakan melakukan karakter yang baik, dilakukan dengan sengaja dan secara berulang sehingga menjadi pembiasaan (*habitulasi*) inilah yang disebut dengan metode pembiasaan. (Heri Gunawan, 2014: 93). Kegiatan pembiasaan berintikan pengalaman yang dilakukan secara terus menerus,

e. Metode *Targhib*

Targhib atau disebut juga dengan *reward* yang merupakan motivasi terhadap peserta didik untuk bertindak dan berkarakter baik. (Ulil Amri Syafri, 2014: 117)

f. Metode *Tarhib*

Tarhib atau sering juga disebut dengan istilah *punishment* merupakan hukuman yang diberikan terhadap peserta didik yang melanggar aturan yang berlaku. *Tarhib* biasanya dilakukan dan disampaikan sebelum suatu peristiwa terjadi dan dengan maksud untuk menakut nakuti agar peserta didik tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan (Ulil Amri Syafri, 2014:119).

g. Metode *Amtsah* atau perumpamaan

Perumpamaan merupakan mengajarkan peserta didik dengan cara memberikan perumpamaan dengan kejadian yang pernah ada atau terjadi. Cara ini hampir sama dengan metode kisah yang dijelaskan dan diceritakan dengan cara ceramah atau menjelaskan kisah kepada peserta didik. (Heru Gunawan, 2014: 91).

Metode-metode yang disebutkan di atas bisa menjadi referensi oleh guru maupun orang tua dalam menerapkan karakter kepada anak. Dalam penjelasan sosialisasi ini berkaitan dengan materi cara yang bisa lakukan dalam menerapkan pendidikan karakter, pengabdian menyarankan pada penggunaan metode *Qudwah* atau keteladanan, karena pengabdian berpandangan bahwa sebaik apapun contoh yang diberikan, selama yang menyampaikan tidak menampilkan perilaku positif, maka karakter yang akan ditanamkan tidak bisa tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu mulai dari diri sendiri untuk berkarakter baru bisa menerapkan karakter terhadap orang lain, dan hal ini telah dicontohkan oleh Rasulullah yang tidak hanya memberikan contoh tapi beliau menjadi contoh tauladan langsung dalam kehidupan.

Evaluasi Kegiatan Sosialisasi

Setelah dilakukan sosialisasi pengembangan pendidikan karakter, pengabdian melakukan evaluasi terhadap materi yang diberikan, evaluasi yang pengabdian

lakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan yang bisa menjawab diminta untuk kedepan dan menjawab pertanyaan yang disampaikan. Pertanyaan yang disampaikan pada dasarnya sudah pengabdian tanyakan diawal kegiatan sosialisasi akan tetapi tidak terjawab oleh siswa, dan setelah sosialisasi dilakukan pertanyaan tersebut dan sudah bisa dijelaskan dan dijawab oleh siswa.



Gambar 3 : Dokumen Siswa Menjawab Pertanyaan

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti : *Hiwar, Qudwah, Qishah, Pembiasaan, Targhib, Tarhib, Amsal*, dan sebagainya. Melalui kegiatan sosialisasi pengembangan pendidikan karakter ini diharapkan SMKN 6 Kerinci dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang karakter dan mampu dalam menerapkannya. Begitu juga terhadap peserta didik dapat mengetahui urgensi pendidikan karakter sebagai bekal mengarungi kehidupan ini kedepan.

Melihat dari antusiasnya kegiatan ini dan semangat serta pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Sekiranya bisa dilaksanakan kembali kegiatan yang sama oleh SMKN 6 Kerinci secara berkesinambungan dan juga bisa dilaksanakan oleh sekolah maupun instansi lain berkenaan pendidikan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan sosialisasi ini, kepada SMKN 6 Kerinci, Kepala sekolah, majelis guru, panitia, siswa. Tanpa adanya dukungannya acara sosialisasi tidak akan berjalan dengan baik. Kepada jurnal al tifani yang memberikan kesempatan terhadap pengabdian untuk menuangkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

An Nahlawi Abdurahaman (1995) *Pendidikan di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.

Amri Syafri ulil, (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Dharma Kesuma (2011), *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Gunawan Heru (2012), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta

Megawangi Ratna (2004) *Pendidikan Karakter : Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritige Foundation

Nuzuli, A. K. (2021). Pelatihan Media Sensitif Gender bagi Penggiat Media Bersama DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jkp.v5i3.3815>

Nuzuli, A. K. (2019). PELATIHAN PEMBUATAN MOTIF BARU KERAJINAN BATIK SONJIWANI. *PROSIDING SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 457–562. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2479/2297>

Putra, Pristian hadi (2019), *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0.*” Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-ilmuKeislaman 19(02)

Salahudin, Anas (2013) *Pendidikan Karakter : Pendidikan berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: CV. Pustaka Setia

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir Ahmad (1996) *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Wibowo Agus, (2012), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta Pustaka Belajar

Zainal Aqib (2012) *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Bandung, CV Yrama Widya